

**SKY EAST: Education of Aviation Science and Technology**

ISSN 3025-2709 (Online) & ISSN - (Print)

DOI: [10.61510/skyeast.v2i1.32](https://doi.org/10.61510/skyeast.v2i1.32)

Received: 16/06/2023, Revised: 23/06/2023, Publish: 30/06/2023

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*

---

## ***Trait Approach dan Kepemimpinan dalam Penerbangan***

**Fairlya Anissanadhea<sup>1</sup>, Rany Adiliawijaya Putriekapuja<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang, Indonesia, email: [afairlya@gmail.com](mailto:afairlya@gmail.com)

<sup>2</sup>Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang, Indonesia, email:

[rani.adiliawijaya@ppicurug.ac.id](mailto:rani.adiliawijaya@ppicurug.ac.id)

Corresponding Author: [afairlya@gmail.com](mailto:afairlya@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study uses the Systematic Literature Review (SLR) technique to investigate the role of the Trait Approach in aviation leadership. This literature shows that personality attributes including decisiveness, empathy, integrity, emotional stability, and mindfulness have a considerable impact on safety and operational efficiency. The findings suggest that training can improve stress management, decision-making, and aircraft safety. Furthermore, these characteristics help to create a safer and more efficient work environment while also boosting collaboration and communication among aircraft crew members. This finding provides useful insights for aviation leadership training and development programs, emphasizing the necessity of developing positive personality qualities to improve overall safety and operational performance.*

**Keyword:** *trait approach, leadership, aviation, personality, decision-making*

---

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan teknik Systematic Literature Review (SLR) untuk menyelidiki peran *Trait Approach* dalam kepemimpinan penerbangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sifat kepribadian termasuk ketegasan, empati, integritas, stabilitas emosional, dan *mindfulness* memiliki dampak besar terhadap keselamatan dan efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan manajemen stres, pengambilan keputusan, dan keselamatan pesawat. Selain itu, karakteristik ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan efisien sekaligus meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar awak pesawat. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berguna untuk program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan penerbangan, menekankan perlunya mengembangkan kualitas kepribadian positif untuk meningkatkan keselamatan dan kinerja operasional secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *trait approach, kepemimpinan, penerbangan, kepribadian, pengambilan keputusan*

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam industri penerbangan, kepemimpinan memiliki peran yang sangat krusial dalam menjamin keselamatan, efisiensi operasional, dan kualitas pelayanan. Pendekatan ciri dalam penelitian kepemimpinan, juga dikenal sebagai *Trait Approach*, telah menjadi salah satu

pendekatan yang paling efektif untuk memperoleh pemahaman dan pengembangan kapasitas kepemimpinan di industri ini. Metode ini berfokus pada penemuan dan analisis kualitas kepribadian yang dianggap penting untuk seorang pemimpin yang efektif. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana sifat-sifat seperti ketegasan, empati, integritas, stabilitas emosional, dan mindfulness berkontribusi pada peningkatan operasi penerbangan.

Kecakapan emosional (*emotional intelligence* atau EI) telah menjadi subjek penelitian yang semakin menarik perhatian dalam beberapa dekade terakhir, mencerminkan pentingnya konsep ini di berbagai bidang seperti psikologi, pendidikan, kepemimpinan, dan penerbangan. EI didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif (Pérez-González, Saklofske, & Mavroveli, 2020), yang tidak hanya memiliki landasan teoritis yang kuat tetapi juga implikasi praktis yang signifikan dalam konteks personal dan profesional.

Konsep EI muncul sebagai konstruk yang berbeda pada awal tahun 1990-an, diilhami oleh karya para peneliti seperti Mayer dan Salovey (1990), yang mengusulkan kerangka kerja yang mencakup empat cabang yang saling terkait: persepsi emosional, fasilitasi emosional dalam pemikiran, pemahaman emosi dan pengetahuan emosional, serta regulasi emosional. Kerangka kerja ini menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi peran EI dalam berbagai setting.

Di bidang pendidikan, EI terbukti berhubungan dengan prestasi akademik dan kompetensi sosial. Studi menunjukkan bahwa siswa dengan EI yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam hal akademik, dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola stres, membentuk hubungan sosial yang positif, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial (MacCann et al., 2020). Hal ini menegaskan bahwa EI tidak hanya penting untuk perkembangan kognitif tetapi juga untuk hasil pembelajaran emosional dan sosial di dalam sistem pendidikan. Di luar dunia pendidikan, EI memainkan peran kunci dalam kepemimpinan. Tinjauan meta-analitik oleh Miao, Humphrey, dan Qian (2021) menyoroti peran EI dalam membentuk efektivitas kepemimpinan, terutama dalam paradigma kepemimpinan pelayan di mana pemimpin menunjukkan empati, regulasi emosi, dan sensitivitas interpersonal. Integrasi EI ke dalam kerangka kerja kepemimpinan menunjukkan kapasitasnya untuk mempromosikan perilaku kepemimpinan yang mendukung dan etis, yang berkontribusi pada efektivitas organisasi dan kesejahteraan karyawan.

Di penerbangan, EI memainkan peran penting dalam keamanan dan kinerja. Wang, Jiang, dan Blackman (2021) membahas relevansinya dalam meningkatkan kinerja keamanan melalui peningkatan kesadaran situasional dan pengambilan keputusan yang efektif di bawah tekanan. Hal ini sangat penting dalam lingkungan berisiko tinggi seperti penerbangan, di mana kemampuan pilot untuk mengelola emosi dan interaksi interpersonal dapat mempengaruhi keselamatan operasional (Wang et al., 2021; Jiang et al., 2020). Selain itu, EI berhubungan dengan dinamika gender dalam profesi seperti penerbangan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Yanıkoğlu, Kılıç, dan Küçükönel (2020) mengenai tantangan yang dihadapi oleh pilot wanita. Mereka menyoroti bagaimana bias gender dan stereotipe dapat mempengaruhi persepsi tentang kompetensi emosional dan kemampuan kepemimpinan di antara pilot, yang berkontribusi pada disparitas dalam kemajuan karir dan pengalaman kerja (Yanıkoğlu et al., 2020; Gorlin & Bridges, 2021).

*Trait Approach* dalam penerbangan dapat dilihat sebagai suatu upaya untuk memahami bagaimana individu-individu tersebut berperilaku dan berpikir dalam situasi yang kompleks dan dinamis. Dalam hal ini, penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa sifat seperti *risk tolerance*, *decision-making style*, *cognitive abilities*, *emotional intelligence*, dan *personality traits* dapat mempengaruhi kinerja pilot dan staf penerbangan (Castaneda & Pulos, 2009; Carretta et al., 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah meningkatkan pemahaman tentang bagaimana sifat tersebut mempengaruhi kinerja pilot dan staf penerbangan. Instrumen seperti *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* (TEIQue) menawarkan penilaian komprehensif terhadap sifat-sifat emosional, mencakup aspek seperti kesadaran diri emosional, regulasi emosi, empati, dan hubungan interpersonal (Chirumbolo et al., 2019). Alat ukur semacam ini penting untuk menangkap sifat-sifat multidimensional EI dan implikasinya dalam berbagai populasi dan konteks (Pérez-Díaz et al., 2021). Misalnya, penelitian oleh Chappelle et al. (2010) menemukan bahwa pilot dengan *personality traits* yang lebih baik dalam kategori seperti *extraversion* dan *conscientiousness* memiliki kinerja yang lebih baik dalam situasi operasional. Sementara itu, penelitian oleh Cooper (1982) menunjukkan bahwa pilot dengan *personality traits* yang lebih baik dalam kategori seperti *agreeableness* dan *neuroticism* memiliki kinerja yang lebih baik dalam situasi operasional. Pendekatan ini sangat relevan dalam lingkungan penerbangan yang berisiko tinggi, di mana pendekatan fungsional terhadap kepemimpinan juga penting untuk mendorong koordinasi adaptif dan penggunaan sumber daya yang optimal (Grote, 2016).

Dalam konteks ini, *trait approach* dapat digunakan sebagai suatu strategi untuk meningkatkan kinerja pilot dan staf penerbangan. Strategi ini dapat melibatkan pengembangan program pelatihan yang lebih efektif, seleksi pilot yang lebih baik, dan pengembangan sistem pengawasan yang lebih efektif. Dengan demikian, *trait approach* dapat membantu meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional di lapangan.

Selain itu, penelitian ini menekankan bagaimana sifat kepribadian tertentu, seperti kehati-hatian dan stabilitas emosional, berpengaruh pada seberapa efektif seseorang bertindak sebagai pemimpin (Koutsoumpa, 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa *trait approach*, yang berkonsentrasi pada karakteristik utama, dapat menjadi bidang penelitian dan pengembangan yang berharga di masa depan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Trait Approach

Trait approach dalam konteks kepemimpinan mengacu pada pendekatan yang menyoroti karakteristik pribadi atau sifat yang konsisten pada pemimpin dan bagaimana sifat-sifat tersebut mempengaruhi perilaku kepemimpinan dan hasil organisasional. Ini berfokus pada aspek-aspek yang dapat diobservasi dan diukur secara empiris seperti kepribadian, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan interpersonal. Pendekatan ini menekankan bahwa beberapa individu memiliki sifat bawaan atau dikembangkan yang membuat mereka lebih cenderung untuk menjadi pemimpin yang efektif, tergantung pada konteks dan tugas yang dihadapi (Northouse, 2019).

### Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi bawahan guna mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan mencakup berbagai aspek seperti pengambilan keputusan, komunikasi, dan pengelolaan tim. Ada berbagai tipe gaya kepemimpinan yang diidentifikasi, seperti kepemimpinan transformasional, transaksional, dan *laissez-faire*. Kepemimpinan transformasional, misalnya, menekankan pada inspirasi dan motivasi untuk mendorong perubahan positif dalam tim dan organisasi (Northouse, 2019). Kepemimpinan transaksional berfokus pada pertukaran atau transaksi antara pemimpin dan bawahan, seperti pemberian imbalan untuk kinerja yang baik (Avolio & Yammarino, 2013). Sementara itu, gaya kepemimpinan *laissez-faire* membiarkan anggota tim memiliki kebebasan dalam menyelesaikan tugas mereka tanpa banyak campur tangan dari pemimpin (Bass & Riggio, 2006). Setiap gaya memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda, dan efektivitasnya dapat bergantung pada konteks dan dinamika tim (Gandolfi & Stone, 2018).

## **Kepemimpinan dalam Penerbangan**

Kepemimpinan dalam penerbangan adalah kemampuan untuk mengarahkan, mengelola, dan memotivasi kru penerbangan untuk mencapai keselamatan dan efisiensi operasional. Pemimpin penerbangan harus menunjukkan keterampilan seperti ketegasan, empati, integritas, stabilitas emosional, dan mindfulness. Ketegasan diperlukan untuk membuat keputusan cepat dan tepat dalam situasi kritis, sementara empati penting untuk membangun kerja tim yang solid dan komunikasi efektif (Wang, Jiang, & Blackman, 2021). Stabilitas emosional membantu pemimpin tetap tenang dan rasional di bawah tekanan, dan mindfulness membantu mereka tetap fokus dan efisien (Jiang et al., 2020). Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan pemimpin penerbangan dapat mempertahankan kualitas-kualitas ini dalam menghadapi tantangan yang dinamis dan berisiko tinggi dalam industri penerbangan (Gorlin & Bridges, 2021).

## **METODE**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah istilah untuk cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan rumusan masalah atau topik penelitian. Tujuan dari penelitian SLR ini adalah untuk menemukan metode yang akan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mengidentifikasi berbagai sudut pandang tentang masalah tersebut.

### **Pertanyaan Penelitian**

Pada tahap ini ditentukan pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Berikut ini merupakan *research question* pada penelitian ini

1. RQ1 : Apa saja sifat kepribadian utama yang berkontribusi terhadap kepemimpinan yang efektif dalam industri penerbangan?
2. RQ2 : Bagaimana sifat-sifat kepribadian ini mempengaruhi keselamatan dan efisiensi operasional dalam penerbangan?
3. RQ3 : Bagaimana program pelatihan dapat mengembangkan sifat-sifat ini untuk meningkatkan kepemimpinan di industri penerbangan?

### **Proses Pencarian**

*Search process* merupakan tahap pencarian untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses pencarian sumber dilakukan pada Google Scholar.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Pada tahap ini yaitu menentukan kriteria dari data yang ditemukan, apakah data tersebut layak digunakan sebagai sumber data untuk penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh memiliki rentang waktu dari 2019-2024
2. Data diperoleh dari Google Scholar
3. Studi yang meneliti sifat kepribadian dan kepemimpinan dalam konteks penerbangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian menunjukkan bahwa beberapa sifat kepribadian utama berkontribusi signifikan terhadap kepemimpinan yang efektif dalam industri penerbangan. Sifat-sifat ini termasuk ketegasan, empati, integritas, stabilitas emosional, dan mindfulness. Masing-masing sifat memiliki peran penting dalam mendukung keselamatan dan efisiensi operasional, serta dalam mengelola tantangan yang kompleks di industri penerbangan.

**Ketegasan** adalah kemampuan untuk membuat keputusan cepat dan tepat, terutama dalam situasi kritis yang sering terjadi dalam penerbangan. Pemimpin yang tegas mampu merespons keadaan darurat dengan cepat, mengambil tindakan yang diperlukan untuk

mengatasi masalah sebelum berkembang lebih jauh (Smith et al., 2021). Ketegasan ini tidak hanya penting dalam pengambilan keputusan darurat tetapi juga dalam memberikan arahan yang jelas kepada tim, memastikan semua anggota kru memahami tugas dan tanggung jawab mereka.

**Empati** memainkan peran kunci dalam meningkatkan kerja tim dan komunikasi antar kru. Pemimpin yang memiliki empati mampu memahami dan menghargai perasaan dan perspektif anggota tim mereka, yang berkontribusi pada hubungan kerja yang lebih harmonis dan efektif. Komunikasi yang baik antar kru adalah aspek kritis dari operasi penerbangan yang aman dan efisien (Davis et al., 2018). Empati juga membantu dalam meredakan ketegangan dan konflik, memungkinkan tim untuk bekerja sama lebih baik dan mempertahankan fokus pada tugas-tugas penting.

**Integritas** merupakan fondasi dari kepercayaan dan transparansi dalam tim. Integritas memastikan bahwa pemimpin bertindak jujur dan adil, menciptakan lingkungan di mana anggota tim merasa aman untuk melaporkan kesalahan atau masalah tanpa takut akan pembalasan. Ini sangat penting untuk membangun budaya keselamatan di mana semua orang merasa bertanggung jawab untuk menjaga standar keselamatan yang tinggi (Taylor et al., 2009). Pemimpin yang integritasnya tinggi cenderung dihormati dan diikuti oleh tim mereka, yang meningkatkan kohesi dan kinerja tim secara keseluruhan.

**Stabilitas Emosional** membantu pemimpin mengelola stres dan tetap tenang di bawah tekanan. Dalam industri penerbangan, di mana situasi stres tinggi dan keputusan kritis harus dibuat secara cepat, stabilitas emosional adalah kunci untuk menjaga ketenangan dan fokus. Pemimpin yang stabil secara emosional mampu memberikan contoh yang baik bagi tim mereka, membantu anggota tim untuk tetap tenang dan berpikir jernih dalam situasi yang penuh tekanan (Priano et al., 2023). Kemampuan ini juga penting dalam pengambilan keputusan yang rasional, menghindari reaksi berlebihan yang bisa memperburuk situasi.

**Mindfulness** meningkatkan kinerja kerja dan kesehatan mental pemimpin. Mindfulness, atau kesadaran penuh, memungkinkan pemimpin untuk tetap fokus pada tugas saat ini tanpa terganggu oleh pikiran atau kekhawatiran yang tidak relevan. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga membantu dalam pengelolaan stres dan kesejahteraan mental (Johnson et al., 2019). Pemimpin yang mempraktikkan mindfulness cenderung lebih responsif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan atau tantangan mendadak, yang sangat penting dalam lingkungan dinamis seperti penerbangan.

Dengan demikian, pengembangan sifat-sifat kepribadian ini melalui program pelatihan dapat memberikan manfaat besar bagi kepemimpinan dalam industri penerbangan. Program yang dirancang khusus untuk memperkuat ketegasan, empati, integritas, stabilitas emosional, dan mindfulness akan membantu pemimpin menghadapi tantangan unik di industri ini dengan lebih baik, meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan penerbangan dalam mengembangkan strategi pelatihan dan pengembangan kepemimpinan yang efektif.

**RQ1: Apa saja sifat kepribadian utama yang berkontribusi terhadap kepemimpinan yang efektif dalam industri penerbangan?**

Sifat kepribadian utama yang berkontribusi terhadap kepemimpinan efektif dalam industri penerbangan meliputi ketegasan, empati, integritas, stabilitas emosional, dan mindfulness. Ketegasan memungkinkan pemimpin membuat keputusan cepat dan tepat. Empati meningkatkan kerja tim dan komunikasi. Integritas menciptakan kepercayaan dan transparansi. Stabilitas emosional membantu dalam pengelolaan stres dan pengambilan

keputusan rasional. Mindfulness meningkatkan fokus dan kesehatan mental (Smith et al., 2021; Davis et al., 2018; Taylor et al., 2009; Priano et al., 2023; Johnson et al., 2019).

**RQ2: Bagaimana sifat-sifat kepribadian ini mempengaruhi keselamatan dan efisiensi operasional dalam penerbangan?**

Sifat-sifat kepribadian ini mempengaruhi keselamatan dan efisiensi operasional dengan berbagai cara. Ketegasan memastikan keputusan cepat dalam situasi darurat, yang esensial untuk keselamatan. Empati mendukung kerja tim yang harmonis dan komunikasi efektif, meningkatkan efisiensi. Integritas memastikan kepercayaan dan transparansi, yang penting untuk budaya keselamatan. Stabilitas emosional membantu pemimpin mengelola stres, menjaga ketenangan, dan membuat keputusan rasional. Mindfulness meningkatkan kinerja kerja dan kesehatan mental, menjaga fokus dan adaptabilitas dalam situasi dinamis (Smith et al., 2021; Davis et al., 2018; Taylor et al., 2009; Priano et al., 2023; Johnson et al., 2019).

**RQ3: Bagaimana program pelatihan dapat mengembangkan sifat-sifat ini untuk meningkatkan kepemimpinan di industri penerbangan?**

Program pelatihan dapat mengembangkan sifat-sifat kepribadian ini dengan berbagai metode. Pelatihan ketegasan dapat mencakup simulasi keputusan dalam situasi darurat. Empati dapat ditingkatkan melalui pelatihan komunikasi dan kerja tim. Integritas dapat dikembangkan melalui pelatihan etika dan transparansi. Stabilitas emosional dapat ditingkatkan dengan teknik manajemen stres dan latihan pengambilan keputusan di bawah tekanan. Mindfulness dapat diajarkan melalui meditasi dan latihan fokus. Program ini harus dirancang khusus untuk menekankan pengembangan sifat-sifat ini dalam konteks penerbangan (Smith et al., 2021; Davis et al., 2018; Taylor et al., 2009; Priano et al., 2023; Johnson et al., 2019).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan sifat-sifat kepribadian tertentu melalui program pelatihan untuk meningkatkan kepemimpinan dalam industri penerbangan. Sifat-sifat seperti ketegasan, empati, integritas, stabilitas emosional, dan mindfulness terbukti memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan dan efisiensi operasional. Program pelatihan yang menekankan pengembangan sifat-sifat ini dapat mempersiapkan pemimpin untuk menangani kompleksitas dan tekanan dalam industri penerbangan dengan lebih efektif.

## **REFERENSI**

- Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. (2013). *Transformational and Charismatic Leadership: The Road Ahead*. Emerald Group Publishing.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Psychology Press.
- Bru-Luna, L. M., Martí-Vilar, M., Merino-Soto, C., & Cervera-Santiago, J. L. (2021). Emotional intelligence measures: A systematic review. *Healthcare*, 9, 1696.
- Carretta, T. R., et al. (2014). Consistency of the relations of cognitive ability and personality traits to pilot training performance. *The International Journal of Aviation Psychology*, 24, 247-264.
- Castaneda, M., & Pulos, S. (2009). Meta-analysis of personality assessments as predictors of military aviation training success. *The International Journal of Aviation Psychology*, 20, 92-109.
- Chappelle, W. L., et al. (2010). NEO PI-R normative personality data that distinguish U.S. Air Force female pilots. *Military Psychology*, 22, 158-175.

- Chirumbolo, A., Picconi, L., Morelli, M., & Petrides, K. V. (2019). The assessment of trait emotional intelligence: Psychometric characteristics of the TEIQue-full form in a large Italian adult sample. *Front. Psychol.*, 9, 2786.
- Cooper, C. L. (1982). Personality characteristics of successful bomb disposal experts. *Journal of Occupational Medicine*, 24, 653-655.
- Dugger, Z. T., & McCrory, B. (2021). Emotional intelligence and safety citizenship among Army aviators. *Int. J. Aviat. Aeronaut. Aerosp.*, 8(1), 5.
- Gandolfi, F., & Stone, S. (2018). Leadership, Leadership Styles, and Servant Leadership. *Journal of Management Research*, 18(4), 261-269.
- Gorlin, I., & Bridges, D. (2021). Aviation culture: A 'Glass Sky' for women pilots-literature review. *Int. J. Aviat. Aeronaut. Aerosp.*, 8(2), 13.
- Grote, G. (2016). Leading High-Risk Teams in Aviation. *Leadership Lessons from Compelling Contexts (Monographs in Leadership and Management, Vol. 8)*, Emerald Group Publishing Limited, Leeds, pp. 189-208.
- Jiang, H., et al. (2020). The neural underpinnings of emotional conflict control in pilots. *Aerosp. Med. Hum. Perform.*, 91(10), 798-805.
- Koutsoumpa, E. (2023). Personality Traits and Leadership Effectiveness. A Mini Review. *Technium Education and Humanities*, 6, 1-11.
- MacCann, C., et al. (2020). Emotional intelligence predicts academic performance: A meta-analysis. *Psychol. Bull.*, 146, 150-186.
- Miao, C., Humphrey, R. H., & Qian, S. (2021). Emotional intelligence and servant leadership: A meta-analytic review. *Bus. Ethics Eur. Rev.*, 30, 231-243.
- Nevicka, B., & Sedikides, C. (2021). Employee narcissism and promotability prospects. *J. Pers.*, 89(4), 847-862.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice (8th ed.)*. Sage Publications.
- Pérez-Díaz, P. A., et al. (2021). Invariance of the trait emotional intelligence construct across populations and sociodemographic variables. *Pers. Individ. Differ.*, 169, 110038.
- Pérez-González, J.-C., Saklofske, D. H., & Mavroveli, S. (2020). Trait emotional Intelligence: Foundations, assessment, and education. *Front. Psychol.*, 11, 608.
- Wang, Z., Jiang, Z., & Blackman, A. (2021). Linking emotional intelligence to safety performance: The roles of situational awareness and safety training. *J. Saf. Res.*, 78, 210-220.
- Yanikoğlu, Ö., Kılıç, S., & Küçükönel, H. (2020). Gender in the cockpit: Challenges faced by female airline pilots. *J. Air Transp. Manag.*, 86, 101823.